

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM, PR, DAN FACR
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL
GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :
WAHYU INDRA SETIAWAN
2009210333

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

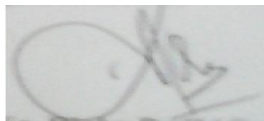
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wahyu Indra Setiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 05 Maret 1990
N.I.M : 2009210333
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM, PR dan FACR Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Swasra Nasional Go Public

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

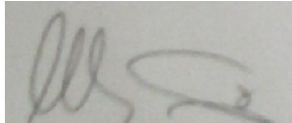
Tanggal: 12 Nopember 2013



(Drs.Ec. Djoko Budhi Setyawan, M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal: 12 Nopember 2013



(Mellyza Silvi, S.E.,M.Si.)

**THE INFLUENCE OF LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, NIM, PR AND FACR
TOWARD RETURN ON ASSET (ROA) IN GO PUBLIC
PRIVATE NATIONAL BANKS**

Wahyu Indra Setiawan

STIE Perbanas Surabaya

Email : wahyuindra.setiawan@Yahoo.Com

Dsn. Rame rt21/rw10,pilang Kec. Wonoayu Kab. Sidoarjo

ABSTRACT

This research aims to analyze whether LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM, PR and FACR have significant influence simultaneously of partially toward Return On Assets in Go Public Private National Banks. The samples in this research are Bank Capital Indonesia, Bank Windu Kentjana Internasional and Bank ICB Bumi Putera. The data collecting method in this research is documentary and the data used in this research is secondary data. The data are taken from published financial report of Regional Development Bank begun from first quarter at year 2009 until fourth quarter at year 2012. The technique of data analysis uses multiple regression analysis.

The result of the research showed that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM, PR and FACR have significant influence simultaneously toward ROA in Go Public Private National Banks. NPL, PDN, PR, FACR partially has positive insignificant influence toward ROA in Go Public Private National Banks. IPR, APB, IRR, NIM, partially has negative insignificant influence toward ROA in Go Public Private National Banks. BOPO partially have negative significant influence toward ROA in Go Public Private National Banks. LDR partially have positive significant influence toward ROA in Go Public Private National Banks.

Key word : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, NIM, PR AND FACR

PENDAHULUAN

Menurut Undang – undang RI Nomor 10 tahun 1998 ,bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyaaakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan (return) yang diperoleh menggunakan asset yang dimiliki. Rasio keuangan ini lebih dikenal dengan rasio return on asset (ROA). Return On Asset merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan manajemen untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional. Selain itu ROA juga bisa digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan

secara keseluruhan sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas Bank

likuiditas merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” (Kasmir, 2012 : 315). Adapun alat yang digunakan dalam mengukur likuiditas bank adalah LDR dan IPR.

Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva Produktif adalah perbandingan rasio antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk (PPAD) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAWD)” (Lukman Dendawijaya, 2009 : 153). Adapun rasio yang digunakan diantaranya NPL dan APB

Sensitifitas Terhadap Pasar

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan “penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar”(Veithzal Rivai, 2007 : 725). Rasio sensitivitas yang umum digunakan adalah IRR dan PDN.

Efisiensi

Efisiensi merupakan “Risiko yang antara lain disebabkan ketidak cukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi

operasional bank”(Veithzel Rivai, 2007 : 822). Adapun rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi adalah BOPO

Profitabilitas Bank

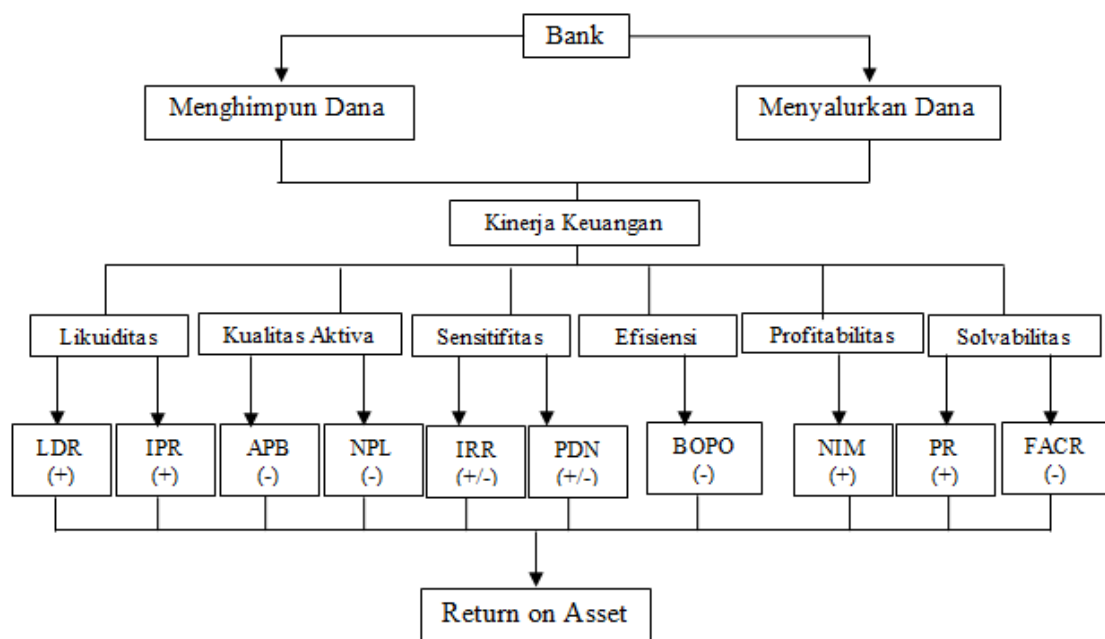
Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan” (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118). Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas adalah NIM dan ROA.

Solvabilitas Bank

Solvabilitas merupakan “Rasio yang sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan”(Lukman Dendawijaya, 2009 : 118). Beberapa rasio yang diuraikan dalam menghitung kinerja solvabilitas dengan menggunakan PR dan FACR.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah disusun diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

Rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, NIM, PR dan FACR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data adalah regresi linier berganda. Menurut Imam Ghozali (2009:85) “regresi linier berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui”. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian asosiatif.

Dilihat dari jenis data, Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu “dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan” (Arfan Ikhsan, 2008:47). Sehingga dengan demikian penelitian ini adalah penelitian sekunder.

Identifikasi Variabel

variabel bebas / independent variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Variabel X_1 adalah LDR
- Variabel X_2 adalah IPR
- Variabel X_3 adalah NPL
- Variabel X_4 adalah APB
- Variabel X_5 adalah IRR
- Variabel X_6 adalah PDN
- Variabel X_7 adalah BOPO
- Variabel X_8 adalah NIM
- Variabel X_9 adalah PR
- Variabel X_{10} adalah FACR

Variabel tergantung atau independent variabel dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dengan simbol Y.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

LDR merupakan rasio yang didapat dari hasil perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang di miliki oleh bank umum swata nasional go public pada triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.

IPR merupakan rasio yang didapat dari hasil perbandingan antara jumlah surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank umum swata nasional go public pada triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.

NPL merupakan rasio yang didapat dari hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan yang meliputi kualitas kurang lancar, diragukan, macet oleh bank umum swata nasional go public pada triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.

APB merupakan rasio yang didapat dari hasil perbandingan antara aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank umum swata nasional go public pada triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.

IRR merupakan merupakan rasio yang didapat dari hasil perbandingan antara sensitivitas asset dengan sensitivitas liabilities yang dimiliki oleh bank umum swata nasional go public pada triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.

PDN merupakan rasio yang didapat dari hasil perbandingan antara selisih antara aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih off balance sheet valas dibagi dengan modal pada bank umum swata nasional go public pada triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.

BOPO merupakan rasio yang didapat dari hasil perbandingan antara

besarnya beban operasional dengan pendapatan yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional go public pada triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.

NIM merupakan rasio yang didapat dari hasil perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional go public pada triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.

PR merupakan rasio yang didapat dari hasil perbandingan antara modal dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional go public pada triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.

FACR merupakan rasio yang didapat dari hasil perbandingan antara aktiva tetap dengan modal bank umum swasta nasional go public pada triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.

ROA merupakan rasio yang didapat dari hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total semua aktiva yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional go public pada triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.

Pada penelitian ini hanya meneliti beberapa dari anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (J.Supranto:2009). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bank umum swasta nasional go public yang rata-rata ROA mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai tahun 2012

Bank umum swasta nasional go public total asset diatas Rp. 5 triliun sampai Rp. 7,5 triliun pada tahun 2012.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang terpilih menjadi anggota sampel pada penelitian ini terdapat tiga Bank umum swasta nasional go public antara lain PT Bank Capital Indonesia,tbk , PT Bank Windu Kentjana Internasional,tbk dan PT Bank ICB Bumi Putera,tbk.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, NIM, PR dan FACR terhadap ROA.

Analisis Statistik

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e_i$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset* (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_{10}$ = Koefisien Regresi

X₁ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X₂ = *Investing Policy Ratio* (IPR)

X₃ = *Non Performing Loan* (NPL)

X₄ = *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB)

X₅ = *Interest Rate Risk* (IRR)

X₆ = *Posisi Devisa Netto* (PDN)

X₇ = *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

X₈ = *Net Interest Margin* (NIM)

X₉ = *Primary Ratio* (PR)

X₁₀ = *Fixed Asset to Capital*

Ratio(FACR)

e_i = Variabel pengganggu diluar model

Melakukan Uji Serempak (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel X (variabel bebas) secara simultan terhadap variabel Y (variabel tergantung).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Menentukan Uji hipotesis

Menentukan level yang signifikan (α) sebesar 0.05

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan (H_0)

Menghitung statistik F_{hitung}

Menarik kesimpulan.

Melakukan Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas (X_1 , dan seterusnya) secara individual terhadap variabel tergantung (Y). Dalam penelitian dilakukan uji satu sisi dan dua sisi yaitu :

Uji satu sisi kanan untuk variabel yang mempunyai pengaruh positif (+).

Uji satu sisi kiri yang mempunyai pengaruh negatif (-).

Uji dua sisi untuk variabel yang mempunyai pengaruh positif / negatif.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS ver 11.5 for window* sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (independent) yang meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, NIM, PR dan FACR terhadap variabel tergantung (dependent) yaitu ROA maka akan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 0,094 + 0,007X_1 - 0,002X_2 - 0,022X_3 + 0,016X_4 - 0,003 X_5 + 0,002X_6 - 0,098X_7 - 0,035X_8 + 0,022X_9 + 0,011X_{10} + e_i$$

Uji F (Uji Serempak)

Dari F_{tabel} didapatkan (α) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 10 dan (df) penyebut = $n - k - 1 = 48 - 10 - 1 = 37$, sehingga $F_{tabel}(0,05 ; 10; 37) = 2,10$ Sedangkan $F_{hitung} = 98,114$. Dengan demikian $F_{hitung} = 98,114 > F_{tabel} = 2,10$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM, PR dan FACR) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA).

Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,982 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara simultan relatif memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung mendekati angka satu

Koefisien determinasi atau R square adalah 0,964 artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 96,4 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 3,6 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, NIM, PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ROA, serta variabel NPL, APB,

dan BOPO, FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA dan apakah variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Hal tersebut akan dijelaskan melalui hipotesis sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LDR mempunyai t_{hitung} sebesar 1,970 dan t_{tabel} sebesar 1,68709 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,970 > t_{tabel} 1,68709$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,094864 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 9,4864 persen terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IPR mempunyai t_{hitung} sebesar -0,560 dan t_{tabel} sebesar 1,68709 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,560 < t_{tabel} 1,68709$ Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,008464 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0,8464 persen terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NPL mempunyai t_{hitung} sebesar -0,805 dan t_{tabel} sebesar -1,68709 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,805 > t_{tabel} -1,68709$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,017161 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 1,7161 persen terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel APB mempunyai t_{hitung} sebesar 0,604 dan t_{tabel} sebesar -1,68709 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,604 > t_{tabel} -1,68709$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,009801 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,9801 persen terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IRR mempunyai t_{hitung} sebesar -1,293 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,02619$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,293 < t_{tabel} \pm 2,02619$ Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,043264 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 4,3264 persen terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel PDN mempunyai t_{hitung} sebesar 1,654 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,02619$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,654 < t_{tabel} \pm 2,02619$ Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,068644 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 6,8644 persen terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel BOPO mempunyai t_{hitung} sebesar -21,504 dan t_{tabel} sebesar -1,68709 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -21,504 < t_{tabel} -1,68709$ Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh

signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,925444 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 92,5444 persen terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NIM mempunyai t_{hitung} sebesar -1,081 dan t_{tabel} sebesar 1,68709 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,030625 yang berarti secara parsial variabel NIM memberikan kontribusi sebesar 3,0625 persen terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel PR mempunyai t_{hitung} sebesar 1,344 dan t_{tabel} sebesar 1,68709 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,046656 yang berarti secara parsial variabel PR memberikan kontribusi sebesar 4,6656 persen terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel FACR mempunyai t_{hitung} sebesar 2,344 dan t_{tabel} sebesar -1,68709 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,1296 yang berarti secara parsial variabel FACR memberikan kontribusi sebesar 12,96 persen terhadap ROA.

Dari nilai kontribusi yang diperoleh, maka variabel yang memiliki kontribusi paling tinggi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel

tergantung dalam penelitian ini adalah BOPO yaitu sebesar 92,5444 persen karena memiliki nilai kontribusi paling tinggi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kesepuluh variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

Pengaruh LDR terhadap ROA Menurut teori menyatakan pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif atau searah dengan ROA. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR dengan ROA memiliki koefisien regresi sebesar 0,007. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, kesesuaian ini dikarenakan adanya kenaikan pada LDR, artinya kenaikan total kredit lebih besar dari pada kenaikan total dana pihak ketiga yang menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba suatu bank akan mengalami kenaikan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu dan Riestyana, ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ibnu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA Menurut teori menyatakan pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPR dengan ROA memiliki koefisien regresi sebesar -0,002. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini karena IPR mengalami penurunan artinya, kenaikan surat – surat berharga yang dimiliki lebih kecil daripada kenaikan total dana pihak ketiga yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih kecil daripada kenaikan biaya. Sehingga laba suatu bank mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riestyana adalah tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA Menurut menyatakan teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel APB adalah -0,022. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, kesesuaian ini dikarenakan apabila kenaikan jumlah aktiva produktif bermasalah lebih kecil dari pada kenaikan total aktiva produktif maka akan mengakibatkan kenaikan jumlah biaya pencadangan lebih kecil dari pada kenaikan pendapatan. Sehingga laba akan meningkat dan ROA suatu bank akan mengalami peningkatan juga.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu adalah sesuai dan mendukung hasil penelitian ini menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA Menurut teori menyatakan pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel NPL adalah 0,016. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena NPL mengalami peningkatan yang menyebabkan kenaikan jumlah kredit bermasalah lebih besar dari pada kenaikan total kredit yang diberikan, maka akan mengakibatkan kenaikan jumlah biaya lebih besar dari pada kenaikan pendapatan. Sehingga laba akan mengalami penurunan dan ROA suatu bank akan mengalami penurunan, akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan karena peningkatan laba lebih besar dari pada peningkatan aktiva.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu dan Riestyana adalah sesuai dan mendukung hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA Menurut teori menyatakan pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel IRR adalah -0,003. Pada penelitian ini IRR mengalami penurunan yang artinya kenaikan IRSA lebih kecil daripada kenaikan IRSL. Pada saat suku bunga menurun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari penurunan biaya bunga. Sehingga laba akan naik dan ROA suatu bank juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu dan Riestyana adalah sesuai dan mendukung hasil penelitian ini menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA Menurut teori menyatakan pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa koefisien regresi untuk variabel PDN adalah 0,002. Pada penelitian ini PDN mengalami peningkatan yang artinya kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan pasiva valas. Pada saat nilai tukar turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya valas. Sehingga laba akan mengalami penurunan dan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan. Berdasarkan penelitian ini maka tidak sesuai dengan landasan teori.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara PDN dengan ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA Menurut teori menyatakan pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel BOPO terhadap ROA memiliki koefisien regresi sebesar -0,098. Sehingga hal ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini dikarenakan jika BOPO menurun artinya, kenaikan biaya operasional lebih kecil daripada kenaikan pendapatan operasional maka menyebabkan peningkatan biaya lebih kecil daripada pendapatan. Sehingga mengakibatkan laba suatu bank akan meningkat dan ROA suatu bank juga akan mengalami meningkat juga.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu dan Riestyana adalah sesuai dan mendukung hasil penelitian ini menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh NIM terhadap ROA Menurut teori menyatakan pengaruh NIM terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NIM terhadap ROA memiliki koefisien regresi sebesar -0,035. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini karena NIM menurun yang artinya kenaikan pendapatan bunga bersih lebih kecil daripada peningkatan rata-rata aktiva produktif maka menyebabkan kenaikan pendapatan lebih kecil daripada kenaikan biaya. Sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA pun akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu dan Riestyana adalah tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa NIM mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PR terhadap ROA Secara teori menyatakan pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PR memiliki

koefisien regresi positif sebesar 0,022. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, Kesesuaian ini karena PR mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan modal yang dimiliki lebih besar dibandingkan kenaikan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva, sehingga laba bank akan meningkat, ROA akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riestyana tidak sesuai hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel PR terhadap ROA, apabila dibandingkan dengan hasil penelitian Ibnu sesuai dengan penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel PR terhadap ROA, sedangkan penelitian sekarang mengatakan pengaruh positif.

Pengaruh FACR terhadap ROA Menurut teori menyatakan pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FACR terhadap ROA memiliki koefisien regresi sebesar 0,011. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini karena FACR mengalami peningkatan yang artinya, peningkatan jumlah aktiva tetap dan inventaris lebih besar daripada peningkatan modal yang menyebabkan, peningkatan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar daripada modal yang dialokasikan ke aktiva produktif, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami menurun.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu dan Riestyana adalah tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil Analisis Uji F (Uji Serempak)

Berdasarkan dari uji F diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang

menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL APB, IRR, PDN, BOPO, NIM, PR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public selama periode triwulan I 2009 sampai triwulan IV tahun 2012 diterima.

Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,982 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara simultan relatif memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung mendekati angka satu. Sedangkan Koefisien determinasi atau R square adalah 0,964 artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 96,4 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 3,6 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian..

Dengan demikian berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL APB, IRR, PDN, BOPO, NIM, PR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public selama periode triwulan I 2009 sampai triwulan IV tahun 2012 diterima.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR PDN, BOPO, NIM, PR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR PDN, BOPO, NIM, PR dan FACR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* sebesar 96,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 3,6 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM, PR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public* diterima.

LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 9,4864persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA padapada Bank Umum Swasta Nasional *go public* diterima

IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 0,8464persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA padapada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 1,7161persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA padapada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 0,9801persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

padapada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 4,3264persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA padapada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 6,8644persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA padapada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 92,5444persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA padapada Bank Umum Swasta Nasional *go public* diterima.

NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 3,0625persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA padapada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 4,6656persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA padapada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 12,96persen. Dengan demikian hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA padapada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

Diantara kesepuluh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM, PR dan FACR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO dengan pengaruh sebesar 92,5444persen.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Periode penelitian yang digunakan mulai dari Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2012

Kedua, Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM, PR dan FACR.

Ketiga, Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* yaitu Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk, Bank ICB Bumi Putera, Tbk, yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bagi Pihak Bank yang diteliti

Bank-bank Swasta Nasional *Go Public* terhadap bank terutama pada bank Capital Indonesia Dan Windu Kentjana diharapkan dapat menekankan biaya operasional sehingga dapat menurunkan BOPO.

Terkait dengan rasio LDR pada bank Capital Indonesia dan Windu Kentjana harus lebih ditingkatkan lagi, karena semakin tinggi LDR maka Semakin tinggi pula pendapatan yang diterima suatu bank sehingga bank dalam pemenuhan likuiditasnya dapat terpenuhi dengan baik.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang untuk menghasilkan yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif agar bisa menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan dan dapat memberikan hasil yang lebih signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (www.bi.go.id)
)
Daerah". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Ibnu Fariz syarifuddin. 2012. "Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan
- Kasmir. 2009, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan* : Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Ghalia, Indonesia.
- Mudjarat Kuncoro. 2009. "Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi". Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Riestyana Indri Hapsari. 2012. "Pengaruh LDR, IPR, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR, NIM, PR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa" Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Selamat Riyadi. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sigit Triandaru, Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta. Salemba Empat.
- Veithzal Rivai, et al. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional dan Syariah System*. Edisi Kesatu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.